

KEMAMPUAN GURU MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 29 BANDA ACEH

Rayssa Pratiwi Putri, Suid AB, Nasir Yusuf,

Rayssa.pratiwiputri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dalam mengajarkan materi yang berkaitan dengan lingkungan, guru dapat mengupayakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Penelitian ini berupaya mengungkapkan bagaimanakah kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar Negeri 29 Banda Aceh? Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar Negeri 29 Banda Aceh.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu kejadian pada saat sekarang. Data penelitian ini bersumber dari wawancara dengan 6 orang guru SD Negeri 29 Banda Aceh yang terdiri dari 2 guru kelas IV, 2 guru kelas V, dan 2 guru kelas VI. Sumber data juga didapatkan dari hasil observasi lingkungan sekitar sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Pada teknik wawancara peneliti menggunakan alat bantu perekam berupa media elektronik *tape recorder*. Dan pada observasi, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh tanpa terlibat dalam interaksi belajar-mengajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) serta menarik kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis data, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Banda Aceh belum maksimal, karena hanya sebagian guru kelas yang memanfaatkan lingkungan didalam pembelajaran. Sedangkan sebagian guru lainnya tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di dalam proses pembelajaran dan hanya menggunakan buku dan gambar visual sebagai sumber belajar.

Kata Kunci : kemampuan guru, memanfaatkan, lingkungan sumber belajar,

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 (Syah, 2010:1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Usaha sadar disini maksudnya bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional objektif, dan tidak sembarangan. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka mutlak diperlukakn suatu proses pembelajaran yakni suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang efektif pada suatu lingkungan belajar.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan mana kala terjadi interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik saat pengajaran berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses interaksi guru dengan peserta didik.

Pada tingkat sekolah dasar seorang guru harus mampu membangkitkan daya kritis dan nalar siswa melalui berbagai variasi mengajar. Oleh sebab itu guru harus melakukan berbagai riset dan inovasi dengan mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam rutinitas proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran belum sepenuhnya efektif dan efesien. Masih banyak siswa SD kurang bersemangat ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terlihat dari rendahnya respon dan tingkat keaktifan seswa selama pembelajaran berlangsung. Kondisi siswa seperti ini masih bertambah lagi dengan cara penyajian materi yang kurang menarik sehingga tidak memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, suasana belajar, membosankan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya respon siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa bosan jika harus belajar di dalam ruangan kelas, hal ini mengakibatkan siswa kurang fokus dan berbicara saat proses pembelajaran berlangsung. Disinilah kemampuan guru diuji saat mengajar dalam memanfaatkan lingkungan sekitar ke dalam pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya.

Keberadaan lingkungan sekitar siswa yang mendukung proses pembelajaran sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk memanfaatkannya sebagai media dan sumber pembelajaran. Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain : kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan

belajar lebih komprehensif, sumber belajar lebih kaya, membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar.

Hal ini didukung oleh pendapat Ruswandi (2008:129) yang menyatakan bahwa :

“Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, karena para siswa dihadapkan langsung pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami. Sesuatu yang dipelajari oleh siswa menjadi lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan”.

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, maka diharapkan dapat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran. Namun kenyataan yang terjadi di sekolah-sekolah masih ada guru yang mengabaikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Misalnya, pada pembelajaran yang berkaitan dengan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, guru dapat memanfaatkan lingkungan (tumbuhan) yang terdapat di luar kelas untuk menjelaskan materi tersebut sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya. Begitu juga halnya dengan pembelajaran lain yang dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul “Kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar Negeri 29 Banda Aceh”.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar Negeri 29 Banda Aceh ?”

Pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar Negeri 29 Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang dan sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan kepada penulis khususnya mengetahui tentang penggunaan media lingkungan pada materi

2. Memberi informasi kepada guru guna dijadikan sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran.
3. Untuk bahan informasi dan bahan bacaan bagi mahasiswa maupun lembaga pendidikan, guru, dan orang tua siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu prosedur yang pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan subjek/objek penelitian dari yang dilihat dan didengar berdasarkan fakta yang tampak. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 29 Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah 6 orang guru kelas tinggi yang terdiri dari 2 orang guru kelas 4, 2 orang guru kelas 5 dan 2 orang guru kelas 6.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. “Observasi adalah suatu metode pengumpulan data untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis dengan menggunakan alat indra” (Mustafa, 2013:94). Pada observasi, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh tanpa terlibat dalam interaksi belajar-mengajar

Wawancara dilakukan secara lisan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan fokus “Wawancara (*interview*) merupakan metode untuk mendapatkan data primer dengan cara komunikasi dua arah” (Mustafa, 2013:96). Pada teknik wawancara peneliti menggunakan alat bantu perekam berupa media elektronik *tape recorder*. Teknik analisis data dalam penelitian ini: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) serta menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 29 Banda Aceh yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga beralamat dijalan Singgah mata, Desa Sukaramai, Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Kondisi lokasi sekolah yang bersih dan nyaman serta pekarangan yang dihiasi oleh pepohonan, dan tanaman-tanaman bunga yang sangat indah yang mampu

menciptakan kenyamanan bagi siapapun yang memandangnya. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, penulis memulai penelitian di sekolah sejak bulan November sampai Desember 2016.

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri 29 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa guru kelas IV, V, VI di SD Negeri 29 Banda Aceh sudah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar namun belum maksimal karena belum semua guru memanfaatkannya. Hal ini didasarkan pada jawaban guru yang telah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam mengajar. Guru tersebut mengatakan bahwa dalam pembelajaran ia memanfaatkan tumbuhan yang terdapat di lingkungan untuk menjelaskan materi tentang tumbuhan. Selain itu, terkadang ia juga membawa siswa belajar di luar ruangan kelas, agar mereka lebih aktif mencari pengetahuan sendiri.

Namun berdasarkan hasil wawancara ternyata masih ada guru yang belum pernah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini didasarkan pada jawaban guru berinisial JS dan HL. Guru tersebut mengaku bahwa belum pernah memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran. Di dalam mengajar ia hanya menggunakan buku sebagai pedoman dan sesekali menggunakan media gambar jika diperlukan.

Berdasarkan rekap hasil observasi peneliti diseluruh subjek, peneliti menyimpulkan secara keseluruhan hasil observasi tersebut yang telah peneliti rangkumkan pada tabel 4.2 di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pada poin pertama tentang kepribadian yang menyangkut tingkah laku yang berwibawa dan memiliki sosok teladan terlihat semua guru memiliki kepribadian yang berwibawa dan sosok teladan dalam mengajar terutama pada pembelajaran yang berkaitan dengan memanfaatkan lingkungan diluar kelas maupun saat mengajar didalam kelas.

Pada poin penguasaan bahan pelajaran peneliti melihat bahwa 4 subjek memiliki penguasaan bahan bidang studi dalam bahan penunjang bidang studi seperti memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai bahan penunjang saat pelajaran berlangsung. Dan ada 2 orang guru yang tidak memanfaatkan lingkungan sekitar pada saat mengajar dalam bahan penunjang bidang studi. Pada poin penguasaan kelas terdapat 3 sub indicator yaitu pembelajaran yang berlangsung efektif, siswa aktif, dan guru dihormati dilihat berdasarkan tabel 4 orang guru yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mendapatkan hasil seperti yang dijabarkan pada sub indicator yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar membuat pembelajaran berlangsung efektif, siswa menjadi lebih aktif dan guru menjadi panutan terhadap siswa nya. Dan pada tabel juga terlihat bahwa 2 orang guru yang tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tidak mendapatkan hasil yang memuaskan seperti pembelajaran berlangsung tidak efektif dan siswa pun terlihat tidak aktif.

Pada poin tehnik guru berkomunikasi terdapat 2 sub indikator yaitu memberi perhatian cermat kepada peserta didik dan memberi umpan balik atau tanggapan dengan cara yang kompeten. Pada poin ini terlihat pada tabel bahwa yang menggunakan tehnik komunikasi dengan baik sudah dilakukan dengan baik oleh semua guru. Pada poin berikutnya tehnik menciptakan suasana kelas yang kondusif, sub indikatornya yang pertama mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dan menciptakan suasana belajar di luar kelas tertib dan aman. Terlihat pada tabel terdapat 1 orang guru yang tidak memadai dalam mengatur tata ruang kelas.

Pada poin prinsip individualitas memiliki 4 sub indicator yaitu memberikan pengetahuan tentang lingkungan sekitar anak, mengusahakan agar alat yang digunakan berasal dari lingkungan, mengadakan karya wisata ketempat-tempat yang dapat memperluas pengetahuan siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penelitian tentang lingkungan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pada poin ini terlihat ada 2 orang guru yang tidak melakukan pengetahuan tentang lingkungan sekitar, tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai alat pembelajaran, tidak pernah mengadakan karya wisata ketempat-tempat

bersejarah dan tidak pernah memberikan kepada siswa untuk melakukan penelitian tentang lingkungan sesuai kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Pada poin standar kelulusan sub indikatornya adalah guru mengevaluasi tentang materi yang sudah diajarkan. Pada poin ini terlihat semua guru telah melakukan evaluasi tentang materi yang diajarkan dengan cara ada yang melakukan tes secara tertulis setelah pembelajaran berlangsung dan ada juga yang melakukan dengan teknik wawancara atau melemparkan beberapa pertanyaan sebagai bahan uji untuk mengukur atau mengevaluasi tingkat pemahaman materi yang telah diajarkan sejak pagi karna biasa mengevaluasi tentang materi yang telah diajarkan dilakukan pada saat jam pelajaran akan berakhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi karena berinteraksi langsung dengan lingkungan, dan lebih aktif dalam menggali pengetahuannya, serta pembelajaran juga lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Jenis lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar di SD Negeri 29 Banda Aceh adalah Apotek Hidup yang ada dilingkungan sekolah, bahkan diluar apotek hidup pun terdapat berbagai macam lingkungan yang bisa dimanfaatkan, antara lain seperti tumbuhan, batu-batuan, daun kering, dan pemandangan alam sekitar sekolah.
3. Hanya sebagian guru SD Negeri 29 Banda Aceh yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Bahkan ada 2 orang dari 6 orang guru yang diteliti yang belum pernah memanfaatkan lingkungan sama sekali di dalam pembelajaran. Dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang banyaknya jenis lingkungan yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber.
4. Guru yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu dengan cara membawa siswa ke dalam lingkungan untuk keperluan pelajaran. Dan

membawa sumber-sumber dari lingkungan ke dalam kelas pengajaran untuk kepentingan pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, 2003. Penggunaa Media Pembelajaran.
<http://ekohs.wordpress.com/200909/01/lingkungan-sebagai-sumber-dan-media-pembelajaran>
- Asmani, Ma'mur Jamal (Eds.) 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press
- Asnawir dan Basyaruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers
- Djufri dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa, E 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Mustafa, Zainal. 2013. *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Resolusi Rijal, 2011. <http://resolusirijal.blogspot.com/2011/10/lingkungan-riil-media-belajar-biologi.html>
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ruswandi, Uus dan Badruddin. 2008. *media Pembelajaran*. Bandung: CV Insan Mandiri
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Warsita, Bambang. 2008. *Tekhnologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta